

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA MODAL DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SULAWESI PADA TAHUN 2017-2021

Sisrawati Pauli¹, Muhammad Amir Arham², Fitri Hadi Yulia Akib³, Rifi Fazrina Djuuna⁴

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: sisrawatipauli@gmail.com

Abstract:

This research aimed to determine the effect of economic growth, capital expenditure, and domestic investment on regional original revenue on Sulawesi Island in 2017-2018. Additionally, this research employed a quantitative method with multiple linear regression analysis methods. The multiple linear regression analysis results concluded that economic growth negatively and significantly affected regional original revenue. Capital expenditure positively and significantly affected regional original revenue. This result signified that every one percent increase in capital expenditure would increase regional original revenue on Sulawesi Island in 2017-2021. Likewise, domestic investment positively and significantly affected regional original revenue. This result denoted that every one percent increase in domestic investment would increase regional original revenue on Sulawesi Island in 2017-2021.

Keywords: *Regional Original Revenue, Economic Growth, Capital Expenditure, Domestic Investment*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi tahun 2017-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi Tahun 2017-2021. Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Artinya setiap peningkatan 1 persen Belanja Modal akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi Tahun 2017-2021. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Penanaman Modal Dalam Negeri dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi Tahun 2017-2021.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara Kepulauan karena terdiri dari ribuan pulau. Oleh karena itu, pola pembangunan ekonomi di tiap wilayah berbeda-beda. Perbedaan inilah yang akan berpengaruh pada kemampuan untuk berkembang yang pada akhirnya dapat membuat sebagian wilayah berkembang pesat, sedangkan wilayah lain justru perkembangannya lambat. Pulau Sulawesi merupakan salah satu Pulau dengan pertumbuhan ekonomi terpesat di kawasan timur Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan lokasi Pulau yang sangat strategis terutama dalam lingkup ASEAN dimana batas utara ini berbatasan langsung dengan Negara Filipina. Dengan adanya akses yang baik, Pulau Sulawesi menjadi gerbang utama di kawasan Timur Indonesia (KTI).

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Pulau Sulawesi diantaranya adalah rotan, coklat, kelapa, jagung, karet, ikan dan barang tambang berupa nikel. Selain potensi sumber daya alam, Pulau ini juga memiliki potensi pariwisata dengan nilai ekonomi tinggi yaitu pariwisata pantai dan bawah laut seperti kawasan wakatobi di Provinsi Sulawesi Tenggara dan pariwisata bunaken di Sulawesi Utara. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor baik lokal maupun mancanegara untuk menanamkan modal di Pulau Sulawesi. Potensi ekonomi yang tinggi tersebut tentu memerlukan dukungan infrastruktur agar aktivitas ekonomi berjalan dengan lancar. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan tolak ukur penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi dan tanggung jawab secara nyata. Dalam upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD tidak lepas dari upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator turunya ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat adalah, meningkatkan kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan daerah, baik secara intensifikasi sehingga daerah memiliki dana yang signifikan dalam rangka membiayai pembangunan daerah guna meningkatkan pola pembangunan kesejahteraan masyarakat.

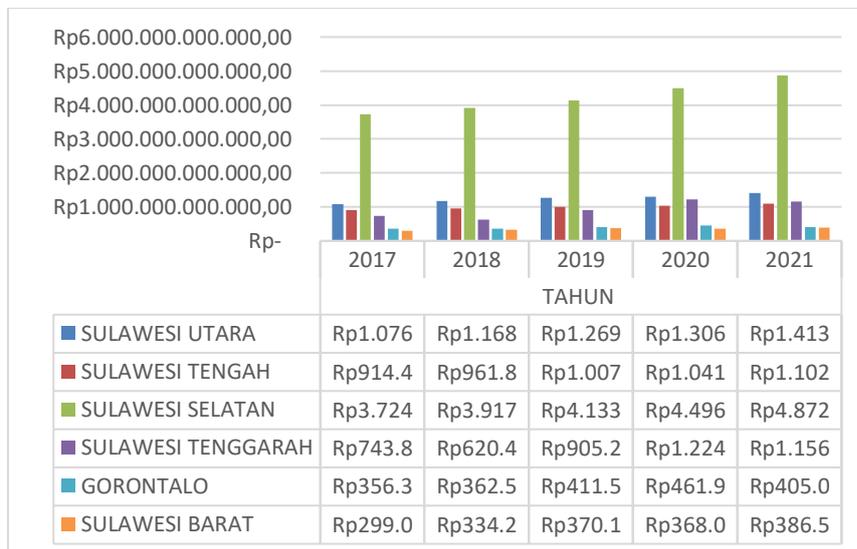
Upaya meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari PAD sangat ditentukan oleh faktor ekonomi atau potensi ekonomi yang memiliki prospek untuk dikembangkan bagi setiap daerah. Sedangkan kemajuan ekonomi suatu daerah sangat tergantung upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyediakan fasilitas publik guna mendukung aktifitas ekonomi. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan asli daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi pajak daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Kondisi pendapatan asli daerah pulau Sulawesi tidak merata hal ini terlihat dari kondisi pendapatan asli daerah Sulawesi selatan yang cenderung lebih tinggi di dibandingkan dengan provinsi lainya hal ini sebabkan karena jumlah dari retribusi daerah dan hasil pengeluaran kekayaan daerah yang dipisahkan terus meningkat. Pemprov sulsel melakukan serangkaian strategi untuk mengoptimalkan pendapatan daerah diantaranya menegakan sanksi pajak dengan melakukan penagihan pajak oleh pihak penyidik pegawai negeri sipil (PPNS). Pengoptimalan asset daerah yang berpotensi menjadi pendapatan asli daerah, intensifikasi pemetaan dan penagihan tunjukan pajak secara door to door, hingga peningkatan SDM aparat pengelolah pendapatan daerah.

Provinsi Sulawesi tenggara memiliki potensi pembangunan yang besar, khususnya sektor pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan dan pertambangan yang dapat dieksplorasi dan dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Capaian indicator keuangan daerah, pelayanan public (sanitasi layak, persalinan oleh tenaga Kesehatan, akses air minum layak, imunisasi), dan kesejahteraan di pemerintah daerah dalam wilayah Sulawesi tenggara masih belum merata. Selain itu, dana transfer ke daerah dan dana desa serta belanja K/L di daerah, pemimpin daerah dapat menjajaki berbagai alternatif sumber pembiayaan untuk akselerasi pembangunan infrastruktur, penyediaan pelayanan public, dan kesejahteraan. Keberhasilan pembangunan bukan berasal dari besar atau kecilnya dana yang diperoleh, namun bagaimana mengolah dana yang ada dengan tepat dan mengutamakan value for money dan bersih dari korupsi.

PAD provinsi Sulawesi utara melalui dana perimbangan menjadi barometer utama suksesnya pelaksanaan desentralisasi fiscal dalam mendukung kemandirian di Sulawesi utara, untuk menopang hal PAD berbagai terobosan dan inovasi terus dilakukan, baik dalam bentuk pelayanan maupun integrasi system. Realisasi PAD Provinsi Sulawesi tengah secara nominal mengalami peningkatan. Meningkatnya PAD tersebut didorong oleh peningkatan pajak daerah sebagai dampak dari kebijakan PPnBM yang telah jatuh tempo pembayarannya. Selain elektrifikasi pembayaran pajak kendaraan bermotor, pendapatan dari pajak daerah juga didorong oleh biaya balik nama kendaraan, dan pajak air permukaan. Sedangkan pendapatan dari retribusi mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh tidak beroperasinya laboratorium covid-19 milik pemerintah provinsi sejak januari 2022 dan mulai beroperasi Kembali pada mei 2022, adanya penutupan beberapa kantin yang disewakan dan menurunnya sewa Gedung yang dikelola pemerintah provinsi.

Pemerintah Provinsi Gorontalo mencatat persentase pendapatan daerah tertinggi se Indonesia tahun 2021. Memang kalau dilihat dari angka, provinsi gorontalo menjadi yang terkecil dari semua daerah. Sumber daya alam dan kondisi ekonomi makro juga sangat terbatas, akan tetapi pada rapat koordinasi dan evaluasi penyerapan anggaran pada tahun 2021 gorontalo menjadi daerah dengan realisasi pendapatan tertinggi yakni 104,60 persen. Dari target sebesar 1,88 triliun pemprov berhasil meraih pendapatan sebesar 1,96 triliun. Selanjutnya Sulawesi barat menjadi provinsi dengan pendapatan asli daerah terendah di Pulau Sulawesi disebabkan rendahnya kemampuan menghasilkan sumber dana pembangunan daerah tercermin dari PAD Sulawesi barat yang masih relative rendah diantara Provinsi lainnya, ada beberapa penyebab munculnya kondisi seperti ini, itu dikarenakan belum optimalnya pengelolaan SDA migas dan pengelolaan BUMD dan masih relative rendahnya aktifitas ekonomi sehingga sumber pajak dan retribusi kurang optimal sehingga tingginya derajat sentralisasi dalam bidang perpajakan. Berikut data pendapatan asli daerah tahun 2017-2021 di tiap Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi



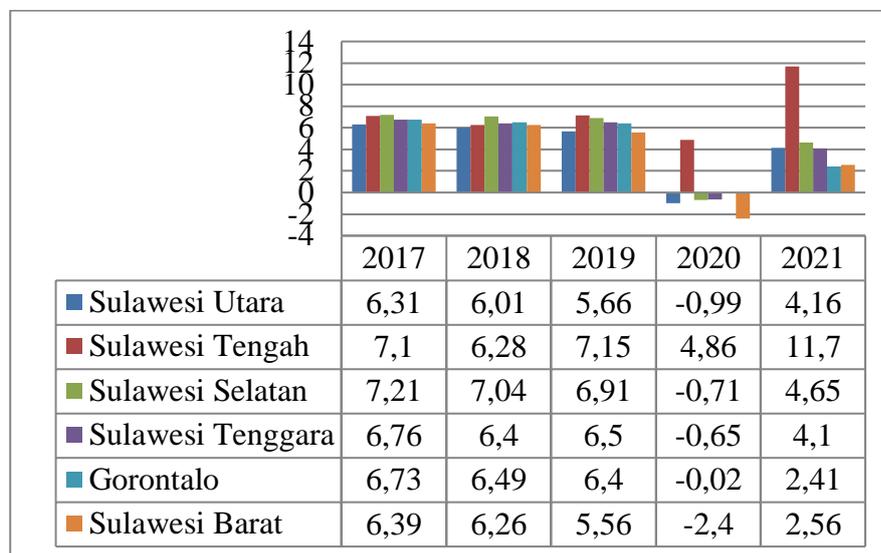
Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1. Data Pendapatan Asli Daerah Pulau Sulawesi Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar diatas PAD tahun 2017 Sulawesi Selatan memiliki data PAD tertinggi yaitu sebesar Rp 3.724, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 1.076 dan yang terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah Rp 299.0. Pada tahun 2018 data PAD tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 3.917, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 1.168 dan yang terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Barat dengan

jumlah Rp 334.2. Pada tahun 2019 data PAD tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 4.133, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 1.269 dan data PAD terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Barat. Pada tahun 2020 PAD tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp 4.496, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 1.306 dan data PAD terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 368.0. Pada tahun 2021 data PAD terbesar berada pada Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp 4.872, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 1.413 dan data PAD yang terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah Rp 386.5.

Saragih (2003) menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan kondisi perekonomian akan memberikan dampak berarti terhadap perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daerah yang memiliki perekonomian yang baik akan memiliki PAD yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah akan menunjang terhadap peningkatan PAD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD. Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Hal ini seharusnya membuat pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait pajak ataupun retribusi. Berikut data pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2021 dari masing-masing Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi.



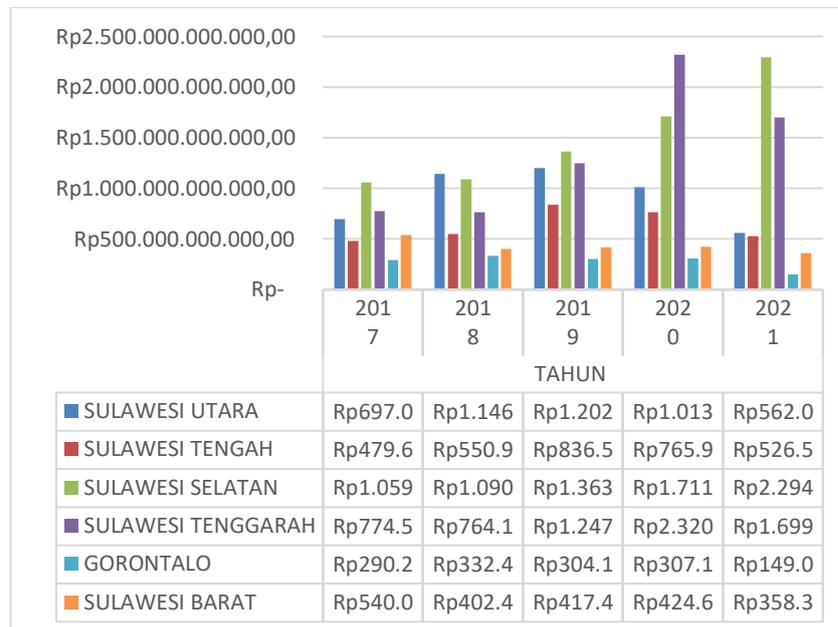
Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar di atas, pertumbuhan ekonomi di tiap provinsi dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Sulawesi pada tahun 2017 yaitu Provinsi Gorontalo sebesar 6,73%, dan yang terendah pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar 6,31%. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 7,04%, dan yang terendah pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar 6,01%. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 7,15%, dan yang terendah berada pada Provinsi Gorontalo sebesar 6,4%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 4,86%, dan yang terendah berada pada Provinsi Gorontalo yaitu sebesar -0,02%. dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 11,7%, dan yang terendah berada pada Provinsi Gorontalo sebesar 2,41%.

Selain pertumbuhan ekonomi, belanja modal juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pendapatan asli daerah. Belanja modal pada umumnya dialokasikan untuk perolehan aset tetap yang dapat digunakan sebagai sarana pembangunan daerah. Dengan berkembang pesatnya pembangunan diharapkan terjadi peningkatan kemandirian daerah dalam membiayai kegiatannya terutama dalam hal keuangan. Untuk dapat mengetahui terjadinya peningkatan kemandirian daerah, pendapatan asli daerah bisa dijadikan sebagai tolak ukurnya karena PAD ini sendiri merupakan komponen yang penting yang mencerminkan bagaimana sebuah daerah (dalam penelitian ini terdiri dari 6 provinsi di pulau sulawesi) dapat mendanai sendiri kegiatannya melalui komponen pendapatan yang murni dihasilkan melalui daerah tersebut.

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal bersumber dari pusat penerimaan pendapatan asli daerah. Belanja modal merupakan belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian dan pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud (Miftahul, 2020). Berikut data Belanja Modal yang ada di masing-masing Provinsi.

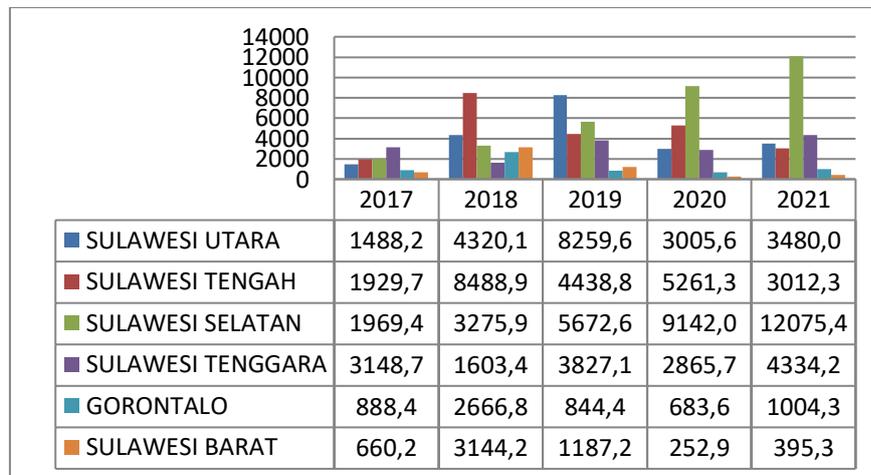


Sumber: DJKP Kemenkeu RI 2023 (diolah)

Gambar 2. Data Belanja Modal Pulau Sulaawesi Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar diatas data belanja modal tahun 2017 sulawesi selatan memiliki data belanja modal tertinggi yaitu sebesar Rp 1.059, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar Rp 774. 5 dan yang terkecil berada pada Provinsi Gorontalo dengan jumlah 290.0. pada tahun 2018 data belanja modal tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 1.202, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi sulawesi selatan sebesar Rp 1.090 dan yang terkecil berada pada Provinsi Gorontalo dengan jumlah Rp 332.4. pada tahun 2019 data belanja modal tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 1.363, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar Rp 1.247 dan data belanja modal terkecil berada pada Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2020 data belanja modal tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebesar Rp 2.320, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 1.711 dan data belanja modal terkecil berada pada Provinsi Gorontalo dengan jumlah 307.1. Pada tahun 2021 data belanja modal terbesar berada pada Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp 2.294, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar Rp 1.699 dan data belanja modal yang terkecil berada pada Provinsi Gorontalo dengan jumlah Rp 149.0.

Selain itu faktor yang dapat meningkatkan Pendapatan Daerah adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan adanya Penanaman Modal Dalam negeri bisa menambah stok modal serta meningkatkan produktivitas. Penanaman Modal dalam Negeri menjadi komponen yang berperan penting dalam pembiayaan dan pembangunan pada suatu negara, sehingganya pemerintah menetapkan suatu kebijakan tentang penanaman modal yang dengan tujuan mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif penanaman modal untuk memperkuat daya saing perekonomian, dan juga mempercepat peningkatan penanaman modal. Akan tetapi dengan adanya pembangunan ekonomi juga terdapat proses pembangunan didalamnya yang melibatkan pembangunan ekonomi serta diikuti perubahan-perubahan yang mencakup peubahan struktur ekonomi dari pertanian dan industri jasa serta perubahan kelembagaan itu sendiri (Mudrajat Kuncoro 2006). Berikut data penanaman modal dimasing-masing Provinsi di Pulau Sulawesi.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 4. Data Penanaman Modal Dalam Negeri Pulau Sulawesi Tahun 2017-2021 (Milyar Rupiah)

Berdasarkan gambar diatas PMDN tahun 2017 Sulawesi Tenggara memiliki data PMDN tertinggi yaitu sebesar Rp 3148,7, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 1969,4 dan yang terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah Rp 660,0. Pada tahun 2018 data PMDN tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 8488,9, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 4320,1 dan yang terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah Rp 1603,4. Pada tahun 2019 data PMDN tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 8259,6, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 5672,6 dan data PMDN terkecil berada pada Provinsi Gorontalo dengan jumlah Rp 844,4. Pada tahun 2020 PMDN tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp 9142,0, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 5261,3 dan data PMDN terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah Rp 252,9. Pada tahun 2021 data PMDN terbesar berada pada Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp 12075,4, yang tertinggi kedua berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar Rp 4334,2 dan data PMDN yang terkecil berada pada Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah Rp 395,3.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah menurut Badan Pusat Statistik merupakan jumlah seluruh dari beragam usaha pemerintah daerah, digunakan dalam pengumpulan dana untuk keperluan yang terkait dalam pembiayaan kegiatan rutin ataupun dalam kegiatan pembangunannya. Sedangkan menurut NN dalam K Datu (2012), PAD (Pendapatan asli daerah) merupakan penerimaan untuk daerah dari berbagai usaha dari pemerintah daerah guna pengumpulan dana untuk keperluan daerah itu sendiri yang terkait dengan pembiayaan untuk kegiatan rutin dan juga pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk *kenaikan* pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa rill terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk *kenaikan* pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa rill terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri atau dsingkat dengan PMDN merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris, yaitu domestic investment. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) terdapat dalam pasal 2 undang-undang nomor 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pasal 1 undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal,

penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Pihak yang menjadi penanaman modal dalam negeri yaitu, orang-perorangan Warga Negara Indonesia, badan usaha pemerintah dan badan hukum indonesia. (Putri & Manisha, 2021)

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari poin penting dalam perekonomian yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri dan PAD di Pulau Sulawesi. Lokasi yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Pulau Sulawesi. Dan waktu penelitian ini pada bulan februari 2023 periode penelitian ini yaitu 2017-2021.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hal ini dikarenakan karena data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang diukur atau dihitung secara langsung. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian filosofis yang positif, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Studi kuantitatif untuk mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pada penelitian, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau yang diterbitkan oleh instansi/lembaga/organisasi pengumpulan data. Sumber data sekunder ini berasal dari data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) dan DJKP Kemenkeu RI. Pada penelitian ini membutuhkan data pertumbuhan ekonomi, Belanja modal, Penanaman modal dalam negeri dan PAD di Pulau Sulawesi tahun 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS), DJKP kemenkeu 6 provinsi di Pulau Sulawesi. Data yang diperoleh adalah data dalam tahunan masing-masing variabel, baik berupa data yang telah disaji serta sumber relevan untuk keperluan analisis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Data mengenai Pertumbuhan Ekonomi pada 6 Provinsi di Pulau Sulawesi.
2. Data mengenai belanja modal pada 6 Provinsi di Pulau Sulawesi.
3. Data mengenai penanaman modal dalam negeri pada 6 Provinsi di Pulau Sulawesi.
4. Data mengenai pendapatan asli daerah pada 6 Provinsi di Pulau Sulawesi.

Model Estimasi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel yang terdiri dari data *time series* dan data *cross section* dan menggunakan aplikasi eviews. dengan menggunakan data panel dapat membantu peneliti untuk lebih memahami tindakan pelaku ekonomi bukan sekedar antar individu tapi perilaku ekonomi per periode (Prakoso, 2020).

Penelitian ini menggunakan persamaan ekonometrika yaitu:

$$OLGR_{it} = \beta_0 + \beta_1 grwoth_t + \beta_2 CE_{it} + \beta_3 DCI_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

OLGR	: Original Local Government Revenue
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
EG ₁	: Economic Growth
CE ₂	: Capital Expenditure
DCI ₃	: Domestic Capital Investment
E	: komponen error
i	: Provinsi di Pulau Sulawesi
t	: Periode 2017-2021

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi yang telah diestimasi dan dilakukan pemilihan model data panel, maka hasil analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil dari estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* yang tersaji dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal dan PMDN terhadap PAD Menggunakan Model Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
C	23.09118	2.281435	0.0000***
EG?	-0.020280	0.008351	0.0242**
LOG(CE?)	0.160921	0.088017	0.0817*
LOG(DCI?)	0.023389	0.041891	0.5825 ^{NS}

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Adjusted R-squared	0.979922
F-statistic	177.9208
Prob(F-statistic)	0.000000

Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olaban, 2023

$$LOI = 23.09118 - 0.020280 (EG) + 0.160921 (CE) + 0.023389 (DCI) + e$$

Model inferensi diatas dapat di intrepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

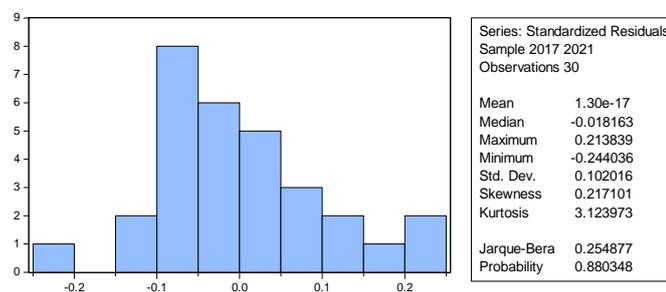
- 1) Pendapatan asli daerah tanpa dipengaruhi oleh variabel independent (Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal dan Penanaman Modal Dalam Negeri) pada model penelitian apa saja akan konstan dengan nilai **23.09118** rupiah.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan asli daerah sebesar **-0.020280** rupiah.
- 3) Belanja modal Berpengaruh positif terhadap Pendapatan asli daerah. Artinya setiap peningkatan belanja modal Sebesar 1 Rupiah maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar **0.160921** rupiah.
- 4) Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Artinya setiap peningkatan penanaman modal dalam negeri sebesar 1-rupiah maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0.023389 rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE dan data tidak bersifat bias.

a) Uji Normalitas Residual

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar (1%, 5%, 10%) dengan nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh dari hasil regresi.



Sumber: Hasil Keluaran Eviews-10, 2023

Gambar 5. Uji Normalitas Residual

Dari Gambar 5 dapat diketahui bahwa Nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh sebesar 0.254877 dengan nilai α (Prob) sebesar 0.880348 yang bernilai lebih Besar jika dibandingkan dengan tingkat alpha (1%, 5%, 10%). Sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima, artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikoleniaritas

Beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikoleniaritas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam bentuk statistik (VIF) sedangkan dalam bentuk matematis kurang cocok pada data panel. faktor varians inflasi (*Vector Inflation Factor/VIF*) dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel bebas. Dimana nilai R^2 digunakan sebagai landasan mengukur korelasinya, maka nilai VIF antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.204946	10864.78	NA
PE	6.97E-05	4.656484	1.169172
LOG(BM)	0.007747	12021.48	1.387301
LOG(PMDN)	0.001755	222.8285	1.292053

Sumber: Hasil Keluaran Eviews-10, 2023

Hasil Pengujian Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai dari VIF Ketiga Variabel Independent kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel Independent.

c) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji *Glejser* digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi *absolute residual* (RESABS) dengan Variabel bebas berikut ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.818920	1.191319	0.687406	0.4993
PE	0.001206	0.004361	0.276443	0.7849
LOG(BM)	-0.026025	0.045961	-0.566243	0.5772
LOG(PMDN)	-0.004423	0.021875	-0.202199	0.8417

Sumber: Hasil Keluaran eviews-10. 2023

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05 sehingga H_0 atau H_a ditolak. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Koefisien sebesar **-0.020280** dengan nilai q -value sebesar, **0.0242** $< \alpha$ = (1%, 5%, 10%) di Kawasan Pulau Sulawesi pada tahun 2017-2021. Artinya, bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap penurunan Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Pulau Sulawesi selama tahun 2017-2021.

Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara merata di pulau Sulawesi hal ini di sebabkan belum optimalnya pengelolaan SDA dan masih relative reandahnya aktifitas ekonomi sehingga pajak dan retribusi kurang optimal, kontribusi terbesar PDRB yaitu sektor primer dan sekunder tetapi tidak berkontribusi pada pendapatan daerah. Sementara PDRB Seketer Tersier menjadi salah satu penyumbang terbesar pajak Pulau Sulawesi. Hal ini yang menjadi alasan tingginya angka pertumbuhan ekonomi tidak terlalu berkontribusi meningkatkan pendaptan daerah pulau Sulawesi.

Optimalisasi penerimaan pajak dari sektor ekonomi unggulan. Realisasi penerimaan pajak sebesar 3,78 persen dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berbanding terbalik dengan kontribusi sektor tersebut terhadap total PDRB tahun 2021 sebesar 38,95 persen. Pemerintah dapat mengambil peran dengan mendorong pertumbuhan industri pengolahan produk sektor pertanian yang dapat meningkatkan penerimaan PPN dan PPh.

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika & Drajad, 2020) yang menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau. Artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1%, maka pendapatan asli daerah turun sebesar 0,00467 persen. dengan demikian bahwa hipotesis yang di kemukakan dapat di terima.

Hasil Penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desmawati et al., 2016) yang menggambarkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variable PAD. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi efektif dalam meningkatkan pertumbuhan PAD atau pertumbuhan ekonomi sudah menyebar di sektor ekonomi yang merupakan sumber penerimaan PAD.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh, Belanja Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Koefisien sebesar **0.160921** persen dengan nilai ρ -value sebesar **0.0817** $< \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Kawasan Pulau Sulawesi pada tahun 2017-2021. Artinya setiap Peningkatan 1 persen Belanja Modal dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar **0.160921** Hal ini dapat dijelaskan oleh Variabel Belanja Modal.

Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya belanja modal berarti pemerintah daerah telah melakukan upaya peningkatan pembangunan infrastruktur untuk dapat digunakan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat dalam melakukan pekerjaannya, dengan ini masyarakat dapat membayar segala macam bentuk pajak dan retribusi daerah yang nantinya akan meningkatkan pendapatan asli daerah, peningkatan pendapatan asli daerah ini juga yang kemudian akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam memenuhi tuntutan masyarakat.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darwanis & Saputra, 2014) yang menjelaskan koefisien dari variable belanja modal terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan angka positif. Ini berarti bahwa semakin besar belanja modal yang dibelanjakan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (HASTUTI, 2011) yang menjelaskan bahwa koefisien dari variable belanja modal terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan angka negative. Ini berarti bahwa semakin kecil belanja modal yang dibelanjakan dapat menurunkan pendapatan asli daerah.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh, Penanaman Modal Dalam Negeri Berpengaruh Positif dan tidak Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Koefisien sebesar **0.023389** persen dengan nilai ρ -value sebesar **0.5825** $> \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Pulau Sulawesi pada tahun 2017-2021. Artinya setiap Peningkatan 1 persen Penanaman Modal Dalam Negeri dapat meningkatkan Pendapatan Asli daerah sebesar **0.023389** Hal ini tidak dapat dijelaskan secara nyata oleh Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri.

Penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah, hal tersebut terjadi karena investasi swasta yang ada di Pulau Sulawesi bersifat padat modal, dimana investasi swasta saat ini yang di tanamkan oleh para investor adalah investasi pembangunan infrastruktur yang menggunakan alat-alat produksi terkemuka dan menggunakan tenaga kerja yang mempunyai tingkat keahlian (skill), sumber daya manusia (SDM) yang menunjang untuk pembangunan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pamungkas, 2013) yang menyatakan secara statistic PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, hasil dari regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,205790, apabila terjadi kenaikan 1 persen maka PAD mengalami Peningkatan sebesar 1,205790%, dan signifikan pada derajat kepercayaan $\alpha=5\%$. Artinya bahwa PMDN akan memberikan pembentukan modal yang dapat menggerakkan roda perekonomian di kabupaten pati.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambada, 2018) yang menyatakan bahwa PMDN mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Nilai Koefisien PMDN diperoleh hasil sebesar -0.010491 yang menunjukkan Ketika PMDN naik sebesar 1 juta rupiah maka Pendapatan Asli Daerah akan turun sebesar 0.010491 juta rupiah.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi. Artinya seriap peningkatan sebesar 1 persen Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah.

Penurunan tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak terlalu memberikan kontribusi pada pendapatan daerah tiap Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi.

2. Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi. Artinya setiap peningkatan 1 persen Belanja Modal akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan tersebut dapat di jelaskan secara nyata.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Penanaman Modal Dalam Negeri dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan tersebut dapat di jelaskan secara nyata.

SARAN

1. Pemerintah perlu upaya meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah dan untuk mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan di daerah, diperlukan kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. pemerintah daerah harus mengupayakan agar mendorong pertumbuhan inklusif dapat terjadi secara merata pada 6 Provinsi di Pulau Sulawesi. Ada dua hal yang dapat meningkatkan investasi modal dan melakukan efisiensi penggunaan sumber daya alam yang dimiliki.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah dalam rangka membuat kebijakan peningkatan PAD tidak memberatkan masyarakat atau menghambat investasi yang akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang diharapkan akan juga meningkatkan PAD.
3. Pemerintah daerah diharapkan lebih meningkatkan perekonomian daerah agar lebih mengembangkan potensi dan sektor-sektor ekonomi daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan PAD agar lebih mandiri secara finansial dalam mendanai seluruh aktivitas pemerintah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.
4. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan infrastruktur untuk menunjang perekonomian daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Ambada, D. T. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Modal Dan Jumlah Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Jawa Tengah Tahun 2010-2016*. 21, 1–9.
- Badan Pusat Statistik Pendapatan Asli Daerah 6 Provinsi di Pulau Sulawesi tahun 2017-2021.
- Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi 6 Provinsi di Pulau Sulawesi tahun 2017-2021.
- Badan Pusat Statistik Belanja Modal 6 Provinsi di Pulau Sulawesi tahun 2017-2021.
- Badan Pusat Statistik Penanaman Modal Dalam Negeri 6 Provinsi di Pulau Sulawesi tahun 2017-2021.
- Darwanis, D., & Saputra, R. (2014). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 183–199.
- Desmawati, A., Zamzami, Z., & Zulhani, Z. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(1), 49–
- Fadli, F. (2017). Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah? *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2).
- HASTUTI. (2011). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pada Bpkpad Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–8.
- Julfiansyah, D. (2013). Pengaruh Investasi Pma / Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 227.
- Kartika, A., & Drajad, D. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal*, 4(1).
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Pamungkas, I. R. B. (2013). Analisis Pengaruh Pmdn, Pma, Dan Pdrb Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pati Tahun 1982-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 257–268.
- Prakoso, R. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PAD di Pulau Jawa Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah*, 1–12.

Putri, V., & Manisha, K. (2021). Analisis Minat Penanaman Modal Dalam Negri Dan Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6), 757–767. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6.640>

Warasati, N. N., Palampanga, A. M., & Mohammad, I. B. (2018). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal Studi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. *46 Katalogis*, 6(6), 45–55.

Wertianti, I. G. A. G. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan Pad Dan Dau Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 567–584.